

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017 (AUDITED)**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017

Jl. Lasoso No. 62 Biromaru Palu Sulteng

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Palu, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Andi Baso Lompengeng Ishak, S.Pt, MP
NIP. 19691029 199803 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.4.3 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Piutang Bukan Pajak

C.1.2 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.3 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.4 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.5 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

- C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan
- C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
- C.3 Aset Lainnya
 - C.3.1 Aset Tak Berwujud
 - C.3.2 Aset Lain-lain
 - C.3.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
- C.5 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
 - D.9 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Koreksi Nilai Persediaan
 - E.4.3 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4.4 Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Palu, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Andi Baso Lompengeng Ishak, S.Pt, MP
NIP. 19691029 199803 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp298,206,189.00 atau mencapai 197.99% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp150,616,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp23,151,922,358.00 atau mencapai 94.96% dari alokasi anggaran sebesar Rp24,380,950,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp82,940,460,093.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp6,948,208,094.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp75,986,884,649.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp5,367,350.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp82,940,460,093.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp281,844,189.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp16,214,507,893.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-15,932,663,704.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp1,205,323,070.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-14,727,340,634.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp281,844,189.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-15,544,756,634.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp48,814,045,458.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp22,862,667,419.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp82,123,044,093.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PROVINSI SULAWESI TENGAH LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	150,616,000.00	298,206,189.00	197.99	537,060,078.00
Jumlah Pendapatan		150,616,000.00	298,206,189.00	197.99	537,060,078.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	5,270,430,000.00	5,139,457,318.00	97.52	5,339,078,255.00
Belanja Barang	B.3	9,104,520,000.00	9,104,447,140.00	100.00	10,813,928,571.00
Belanja Modal	B.4	10,006,000,000.00	8,908,017,900.00	89.03	3,298,462,241.00
Jumlah Belanja		24,380,950,000.00	23,151,922,358.00	94.96	19,451,469,067.00

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PROVINSI SULAWESI TENGAH NERACA PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Piutang Bukan Pajak	C.1.1	1,750,000.00	0.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.2	-8,750.00	0.00
Piutang Bukan Pajak (Netto)	C.1.3	1,741,250.00	0.00
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.4	115,131,220.00	0.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.5	-575,656.00	0.00
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (Netto)	C.1.6	114,555,864.00	0.00
Persediaan	C.1.7	6,831,911,280.00	5,176,585,280.00
Jumlah Aset Lancar		6,130,792,094.00	5,176,585,280.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	48,554,170,000.00	2,012,000,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	11,598,818,941.00	10,675,078,311.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	20,834,886,798.00	14,441,525,159.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	2,465,774,102.00	3,427,907,141.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	274,402,700.00	274,402,700.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	164,973,300.00	12,703,000.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-7,304,490,182.00	-6,627,421,566.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-397,186,720.00	-2,913,354,926.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-204,464,290.00	-494,452,249.00
Jumlah Aset Tetap		75,986,884,649.00	20,808,387,570.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	19,964,473.00	19,964,473.00
Aset Lain-lain	C.3.2	736,088,578.00	0.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	-733,778,728.00	0.00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-16,906,973.00	-13,849,473.00
Jumlah Aset Lainnya		5,367,350.00	6,115,000.00
Jumlah Aset		82,940,460,093.00	25,991,087,850.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	82,940,460,093.00	25,991,087,850.00
Jumlah Ekuitas		82,940,460,093.00	25,991,087,850.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		82,940,460,093.00	25,991,087,850.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PROVINSI SULAWESI TENGAH LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	281,844,189.00	476,138,065.00
JUMLAH PENDAPATAN		281,844,189.00	476,138,065.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	5,139,457,318.00	5,339,078,255.00
Beban Persediaan	D.3	1,951,665,250.00	2,439,875,600.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	4,196,464,650.00	3,252,868,025.00
Beban Pemeliharaan	D.5	677,171,818.00	761,395,746.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	2,350,699,272.00	3,851,912,700.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1,898,465,179.00	1,731,176,484.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8	584,406.00	0.00
JUMLAH BEBAN		16,214,507,893.00	17,376,306,810.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-15,932,663,704.00	-16,900,168,745.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	1.208,873,570.00	4,757,592,743.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	3,550,500.00	5,112,233,230.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		1.205,323,070.00	-354,640,487.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-14,727,340,634.00	-17,254,809,232.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PROVINSI SULAWESI TENGAH LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	25,991,087,850.00	24,001,479,964.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-14,727,340,634.00	-17,254,809,232.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0.00	0.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4	48.814.045.458.00	261.269.129.00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	-6,292,375.00	281,269,129.00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.2	654,800,000.00	0.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0.00	0.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.4	48,165,537,833.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	22,862,667,419.00	18,963,147,989.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.6	56.949.372.243.00	1.989.607.886.00
EKUITAS AKHIR		82,940,460,093.00	25,991,087,850.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 16/Permentan/ot.140/3/2006, tanggal 1 Maret 2006 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan, melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan Diseminasi Hasil Teknologi pertanian Spesifik lokasi:

Tujuan Spesifik

Balai pengkajian teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah bertujuan untuk:

1. Menghasilkan, mengembangkan, dan mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna untuk mendukung pertanian bioindustri di wilayah Sulawesi Tengah
2. Mengembangkan jejaring kerja sama dengan Pemda, Perguruan Tinggi, Lembaga, Swasta, Kelompok Tani dan Petani, dalam rangka pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan Inovasi Pertanian.
3. Mengembangkan kapasitas Balai dalam rangka meningkatkan kemampuan pelayanan yang professional dan mandiri kepada stakeholder.

Akibat dari Tujuan

Melalui Peranan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah diharapkan:

1. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme sumber daya manusia Intern beserta kebutuhan infrastruktur pendukung
2. Berkontribusi dalam menyusun konsep dan arah pembangunan pertanian.
3. Memfasilitasi teradopsinya Inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi di wilayah Sulawesi Tengah sesuai kebutuhan pengguna.
4. Membangun dan menjembatani jejaring kerja antara BPTP dengan Pemda, Perguruan Tinggi, LSM, Swasta, Puslit, /Balai Besar/LRPI dan Balai Komoditas serta berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar Sulawesi Tengah

Visi

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah berkomitmen dengan visi "BPTP merupakan bagian Integral dari Visi badan Litbang berkelas dunia, sedangkan visi BPTP Sulawesi Tengah adalah: Pada Tahun 2019 Menjadi Lembaga Pertanian Yang Menghasilkan Dan Mendiseminasikan Teknologi Spesifik lokasi untuk Mewujudkan Pertanian Bioindustri di Wilayah Kepulauan Sulawesi Tengah

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penyusunan program pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi
- b. Pelaksanaan Inventaris dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi
- c. Menyediakan dan menyampaikan Teknologi tepat guna spesifik lokasi kepada pengguna untuk meningkatkan efisiensi usaha tani
- d. Penyiapan kerjasama, Informasi, Dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian
- e. Pemberian pelayanan pengkajian, perakitan dan pengembangan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi
- f. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.
- g. Mendorong percepatan pembangunan Pertanian di daerah dengan orientasi agribisnis melalui Penyediaan Teknologi Pertanian spesifik yang efisien, efektif dan berkelanjutan

Dalam tataran praktisnya, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah membuat rencana strategis kegiatan yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan

dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	150,616,000.00	150,616,000.00
Jumlah Pendapatan	150,616,000.00	150,616,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	5,270,430,000.00	5,270,430,000.00
Belanja Barang	8,412,250,000.00	9,104,520,000.00
Belanja Modal	8,914,000,000.00	10,006,000,000.00
Jumlah Belanja	22,596,680,000.00	24,380,950,000.00

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp298,206,189.00 atau mencapai 197.99% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp150,616,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	150,616,000.00	276,547,919.00	183.61
Pendapatan Jasa	0.00	1,890,000.00	0.00
Pendapatan luran dan Denda	0.00	1,656,270.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	18,112,000.00	0.00
Jumlah	150,616,000.00	298,206,189.00	197.99

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami penurunan sebesar -44.47% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	276,547,919.00	176,905,597.00	56.33
Pendapatan Jasa	1,890,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Iuran dan Denda	1,656,270.00	299,232,468.00	-99.45
Pendapatan Lain-lain	18,112,000.00	60,922,013.00	-70.27
Jumlah	298,206,189.00	537,060,078.00	-44.47

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp23,151,922,358.00 atau 94.96% dari anggaran belanja sebesar Rp24,380,950,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5,270,430,000.00	5,139,457,619.00	97.52
Belanja Barang	9,104,520,000.00	9,104,447,140.00	100.00
Belanja Modal	10,006,000,000.00	8,908,017,900.00	89.03
Total Belanja Kotor	24,380,950,000.00	23,151,922,659.00	94.96
Pengembalian Belanja		-301.00	0.00
Total Belanja	24,380,950,000.00	23,151,922,358.00	94.96

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 19.02% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya revisi (APBNP) penambahan anggaran belanja pada kegiatan Produksi Benih Kepala dan produksi benih tanaman industri perkebunan (Kopi, Cengkeh, Kelapa, Kakao);
2. Sedangkan penambahan anggaran belanja modal pada Gedung dan Bangunan.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	5,139,457,318.00	5,339,078,255.00	-3.74
Belanja Barang	9,104,447,140.00	10,813,928,571.00	-15.81
Belanja Modal	8,908,017,900.00	3,298,462,241.00	170.07
Total Belanja	23,151,922,358.00	19,451,469,067.00	19.02

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5,139,457,318.00 dan Rp5,339,078,255.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -3.74% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penurunan belanja pegawai BPTP Sulawesi Tengah disebabkan adanya PNS/ASN yang purna bhakti /pensiun 2 orang;
2. Adanya penurunan belanja pegawai yang tugas belajar.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,095,963,619.00	5,199,356,255.00	-1.99
Belanja Lembur	43,494,000.00	141,387,000.00	-69.24
Jumlah Belanja Kotor	5,139,457,619.00	5,340,743,255.00	-3.77
Pengembalian Belanja Pegawai	-301.00	-1,665,000.00	-99.98
Jumlah Belanja	5,139,457,318.00	5,339,078,255.00	-3.74

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9,104,447,140.00 dan Rp10,813,928,571.00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami penurunan sebesar -15.81% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penyebab penurunan belanja barang disebabkan tidak ada lagi belanja barang yang akan diserahkan ke Pemda/Masyarakat untuk kegiatan Taman Teknologi Pertanian/TTP;
2. Penyebab penurunan belanja barang adanya pembintangan di beberapa kegiatan.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	608,092,000.00	475,600,000.00	27.86
Belanja Barang Non Operasional	2,719,772,990.00	2,043,393,025.00	33.10
Belanja Barang Persediaan	1,939,380,800.00	2,570,531,850.00	-24.55
Belanja Jasa	868,599,660.00	733,875,000.00	18.36
Belanja Pemeliharaan	617,902,418.00	671,058,096.00	-7.92
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2,350,699,272.00	3,851,912,700.00	-38.97
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	0.00	467,557,900.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	9,104,447,140.00	10,813,928,571.00	-15.81
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	9,104,447,140.00	10,813,928,571.00	-15.81

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8,908,017,900.00 dan Rp3,298,462,241.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 170.07% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pengadaan Meubelair , alat pengolah tanah (tracktor, cultivator beserta perlengkapan alat pengolah tanah), alat komunikasi, alat pengatur kelembaban
2. Adanya Penambahan Nilai Bangunan yaitu Renovasi Gedung dan Bangunan Kantor Induk, Gedung Pertemuan/Aula Pertemuan dan Gedung Perpustakaan.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,621,750,000.00	499,592,500.00	224.62
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	7,286,267,900.00	1,950,469,741.00	273.57
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0.00	848,400,000.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	8,908,017,900.00	3,298,462,241.00	170.07
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	8,908,017,900.00	3,298,462,241.00	170.07

B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,621,750,000.00 dan Rp499,592,500.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 224.62% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya pengadaan Meubalair, alat pengolah tanah (tracktor cultivator beserta perlengkapan alat pengolah tanah), alat komunikasi, alat pengatur kelembaban, timbangan ternak digital, alat pemecah kulit kakao, alat processing lainnya.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,621,750,000.00	499,592,500.00	224.62
Jumlah Belanja Kotor	1,621,750,000.00	499,592,500.00	224.62
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,621,750,000.00	499,592,500.00	224.62

B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7,286,267,900.00 dan Rp1,950,469,741.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 273.57% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan

antara lain oleh adanya penambahan Nilai Gedung dan Bangunan yaitu Renovasi Gedung Bangunan Kantor Induk, Gedung Perpustakaan, Aula Pertemuan.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	7,286,267,900.00	1,950,469,741.00	273.57
Jumlah Belanja Kotor	7,286,267,900.00	1,950,469,741.00	273.57
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	7,286,267,900.00	1,950,469,741.00	273.57

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PIUTANG BUKAN PAJAK

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,750,000.00 dan Rp0.00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya per tanggal 31 Desember 2017. Nilai diatas adalah kekurangan pembayaran hasil penjualan benih jagung UPBS

Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Piutang Bukan Pajak	1,750,000.00	0.00
Jumlah	1,750,000.00	0.00

C.1.2 BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp115,131,220.00 dan Rp0.00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Perbandingan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

No	Nama	31 Desember 2017	31 Desember 2016
1.	CV Angkasa Raya	32,017,278 .00	0.00
2.	CV. Izzul Pratama	1,754,801.00	0.00
3.	UPBS	3,084,480.00	0.00
4.	PT. Wahana	3,194,461.00	0.00
5.	Kegiatan (lebih bayar upah)	3.520.000.00	0.00
6.	Tunjangan Kinerja an Femy	32,011,200.00	0.00
7.	Tunjangan Kinerja an. Abdi	15,549,000.00	0.00

No	Nama	31 Desember 2017	31 Desember 2016
8.	Tunjangan Fungsional an. Abdi	24.000.000.00	0.00
Jumlah		115,131,220.00	0.00

C.1.3 PENYISIHAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH - PIUTANG BUKAN PAJAK

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-8,750.00 dan Rp0.00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidak tertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	1.750.000.00	0.5%	8.750.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

C.1.4 PENYISIHAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH - BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-575,656.00 dan Rp0.00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	115.131.220.00	0.5%	575.656.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

C.1.5 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6,831,911,280.00 dan Rp5,176,585,280.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	0.00	67,250,000.00
Tanah Bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	2,512,579,500.00	2,512,579,500.00
Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	888,487,100.00	888,487,100.00
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	1,393,551,080.00	1,393,551,080.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk diserahkan kepada Masyarakat	314,717,600.00	314,717,600.00
Bahan Baku	1.067,776,000.00	0.00
Persediaan Lainnya	654,800,000.00	0.00
Jumlah	6,831,911,280.00	5,176,585,280.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp48,554,170,000.00 dan Rp2,012,000,000.00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	99.00m ²	Jl. Prof. Dr. M. Yamin 17 Palu Rt., Palu Selatan	573.725.000.00
2.	315.844m ²	Jln. Lasoso 62 dan Jln Palu-Pakuli Biromaru Sigi Biromaru	47.980.445.000.00
Jumlah			48,554,170,000.00

Saldo Tanah pada BPTP SULTENG (018.09.1800.567673.000.KD) per 31 Desember 2017 sebesar Rp48.554.170.000 (Empat Puluh Delapan Milyar Lima Ratus Lima Puluh Empat Juta Seratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp2.012.000.000 (Dua Milyar Dua Belas Juta Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp46.542.170.000 (Empat Puluh Enam Milyar Lima Ratus Empat Puluh Dua Juta Seratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah) berasal dari hasil inventarisasi dan penilaian oleh KPKNL Palu berdasarkan Berita Acara IP No. BAR-085/WKN.16/KNL.03/2017, dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)).

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel
A. Saldo Awal	2.012.000.000
B. Mutasi Tambah	46.542.170.000
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	46.542.170.000
C. Mutasi Kurang	0
D. Saldo Akhir	48.554.170.000

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp11,598,818,941.00 dan Rp10,675,078,311.00. Mutasi Nilai Peralatan dan Mesin dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	10,675,078,311.00
Mutasi Tambah	
Saldo Awal	10.675,078,311.00
Pembelian	1.621,750,000.00
Transfer Masuk	25,376.208.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan	-32.377.000.00
Penghentian Aset dari Penggunaan	-736.088.570.00
Saldo per 31 Desember 2017	11,598,818,941.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-7,304,490,182.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	4,294,328,759.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi penambahan Peralatan & Mesin Rp1.692.206.208 dari pembelian berupa sbb :

- Gorddyin/Kray Rp.50.013.000
- Teralis Ulir Rp.94.927.200
- Kursi Sofa Rp.12.900.000
- Tempat tidur susun kasur busa Rp.32.000.000
- Timbangan Ternak Digital Rp.49.850.000
- 4 bh AC Split Rp.37.008.000
- Air Pendingin lainnya Rp.18.632.500
- Cold Storage/Alat Pendingin Rp.6.425.000
- 2 bh Motor Penggerak peralatan kakao/alat proses lainnya Rp.8.224.000
- Bag.Alat pemecah kulit kakao Rp.4.497.500
- Saringan Pemecah kulit Rp.2.313.000
- Corong Pemasukan alat pemecah Rp.2.570.000
- 1 Set Sofa dan Meja Rp.22.000.000
- 3 bh AC Split Panasonic 2 PK Rp.21.900.000
- 10 bh kursi Rapat Dorong Rp.22.130.900
- 1 bh kursi Rapat Rp.2.213.100
- 50 bh kursi Rapat Ruang Pertemuan Rp.89.556.000
- Meja Kerja Ka. Balai Rp9.000.000
- Lemari Bufet Ka. Balai Rp21.000.000
- 44 bh Meja Rapat utk ruang aula Rp210.207.184
- 1 bh Meja Rapat Ruang Pertemuan Rp4.777.441
- 13 bh Meja Rapat Rp.17.015.375
- 1 set Tractor Besar Rp.593.500.000
- 1 bh Kultivator (APBNP) Rp19.600.000
- 1 set perlenkapan tractor Rp.94.100.000
- 1 bh Printer Rp889.800
- 1 bh alat pengatur kelembaban Rp.144.950.000
- 1 bh Celing Speaker Rp16.350.000

Transfer Masuk dari BBP2TP Bogor sesuai BAST No.B-1646.1/PL.010/H.12/10 tanggal 01-11-2016 dicatat tanggal 01-06-2017 berupa Laptop LENOVO dengan harga perolehan sebesar Rp.10.230.000 dengan penyusutan sebesar Rp.1.278.750, sehingga neto transfer masuk sebesar Rp.8.951.250

3. Mutasi pengurangan adanya perubahan kondisi peralatan dan mesin menjadi rusak berat .

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp20,834,886,798.00 dan Rp14,441,525,159.00. Mutasi penambahan atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp10.272.525.050 (Sepuluh Milyar Dua Ratus Tujuh Puluh Dua Juta Lima Ratus Dua Puluh Lima Ribu Lima Puluh Rupiah) berasal dari :

1. Renovasi Bangunan Gedung Kantor Permanen
2. Penambahan dari hasil Revaluasi BMN (IP) Bangunan Gedung Kantor Permanen

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,465,774,102.00 dan Rp3,427,907,141.00. Muta Penambahan atas Jalan, Irigasi dan Jaringan adanya hasil inventarisasi dan penilaian oleh KPKNL

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp274,402,700.00 dan Rp274,402,700.00.

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp164,973,300.00 dan Rp12,703,000.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca.

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-7,906,141,192.00 dan Rp-10,035,228,741.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	11,598,818,941.00	-7,304,490,182.00	4,294,328,759.00
2.	Gedung dan Bangunan	20,834,886,798.00	-397,186,720.00	20,437,700,078.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2,465,774,102.00	-204,464,290.00	2,261,309,812.00
4.	Aset Tetap Lainnya	274,402,700.00	0.00	274,402,700.00
Akumulasi Penyusutan		35,173,882,541.00	-7,906,141,192.00	27,267,741,349.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp19,964,473.00 dan Rp19,964,473.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai aset tak berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Perbandingan Aset Tak Berwujud
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	19,964,473.00
Mutasi Tambah	
Saldo Awal	6,115,000.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan	-6,115,000.00
Saldo per 31 Desember 2017	19,964,473.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	0.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	19,964,473.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud adalah berupa:

1. Adanya mutasi pengurangan dari amortisasi penyusutan

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	19,964,473.00
Jumlah	19,964,473.00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp736,088,578.00 dan Rp0.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-750,685,701.00 dan Rp-13,849,473.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	19,964,473.00	-16,906,973.00	3,057,500.00
2.	Aset Lain-lain	736,088,578.00	-733,778,728.00	2,309,850.00
	Akumulasi Penyusutan	756,053,051.00	-750,685,701.00	5,367,350.00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9,474,981,808.00 dan Rp9,474,981,808.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp281,844,189.00 dan Rp476,138,065.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	1,656,270.00	299,232,468.00	-99.45
Pendapatan Jasa Lainnya	1,890,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	242,479,000.00	136,669,585.00	77.42
Pendapatan Penjualan Hasil Peternakan dan Perikanan	0.00	1,000,000.00	-100.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	35,818,919.00	39,236,012.00	-8.71
Jumlah	281,844,189.00	476,138,065.00	-40.81

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5,139,457,318.00 dan Rp5,139,457,318.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3,549,776,300.00	3,615,140,680.00	-1.81
Beban Pembulatan Gaji PNS	48,600.00	48,353.00	0.51
Beban Tunj. Anak PNS	63,162,542.00	65,196,242.00	-3.12
Beban Tunj. Beras PNS	176,342,700.00	182,860,500.00	-3.56
Beban Tunj. Fungsional PNS	470,300,000.00	496,460,000.00	-5.27

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Tunj. PPh PNS	14,494,996.00	61,708,404.00	-76.51
Beban Tunj. Struktural PNS	7,020,000.00	7,020,000.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	212,148,180.00	219,463,076.00	-3.33
Beban Tunjangan Umum PNS	106,670,000.00	110,080,000.00	-3.10
Beban Uang Lembur	43,494,000.00	141,387,000.00	-69.24
Beban Uang Makan PNS	496,000,000.00	439,714,000.00	12.80
Jumlah	5,139,457,318.00	5,339,078,255.00	-3.74

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,951,665,250.00 dan Rp2,439,875,600.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	1,516,727,800.00	2,088,289,500.00	-27.37
Beban Persediaan konsumsi	311,857,550.00	334,719,500.00	-6.83
Beban persediaan lainnya	123,079,900.00	16,866,600.00	629.73
Jumlah	1,951,665,250.00	2,439,875,600.00	-20.01

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4,196,464,650.00 dan Rp3,252,868,025.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	1,066,373,000.00	916,965,625.00	16.29
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1,573,899,990.00	1,055,327,400.00	49.14
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	98,400,000.00	95,000,000.00	3.58
Beban Honor Output Kegiatan	79,500,000.00	71,100,000.00	11.81
Beban Jasa Lainnya	0.00	48,445,000.00	-100.00
Beban Jasa Profesi	268,600,000.00	205,430,000.00	30.75
Beban Keperluan Perkantoran	509,692,000.00	380,600,000.00	33.92
Beban Langganan Listrik	575,999,660.00	444,000,000.00	29.73
Beban Langganan Telepon	24,000,000.00	36,000,000.00	-33.33
Jumlah	4,196,464,650.00	3,252,868,025.00	29.01

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp677,171,818.00 dan Rp761,395,746.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	217,407,600.00	259,603,100.00	-16.25
Beban Pemeliharaan Jaringan	8,038,500.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	392,456,318.00	399,454,996.00	-1.75
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	0.00	12,000,000.00	-100.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	59,256,200.00	88,939,650.00	-33.38
Beban Persediaan suku cadang	13,200.00	1,398,000.00	-99.06
Jumlah	677,171,818.00	761,395,746.00	-11.06

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,350,699,272.00 dan Rp3,851,912,700.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	2,186,029,272.00	3,290,965,200.00	-33.58
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	164,670,000.00	222,569,650.00	-26.01
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0.00	219,893,000.00	-100.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0.00	118,484,850.00	-100.00
Jumlah	2,350,699,272.00	3,851,912,700.00	-38.97

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,898,465,179.00 dan Rp1,731,176,484.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	1,528,750.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	370,615,368.00	180,872,728.00	104.90
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	79,542,332.00	131,458,858.00	-39.49
Beban Penyusutan Jaringan	57,119,968.00	57,119,968.00	0.00

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1,268,223.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,388,390,538.00	1,361,724,930.00	1.96
Jumlah	1,898,465,179.00	1,731,176,484.00	9.66

D.8 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp584,406.00 dan Rp0.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang PNBPN	8,750.00	0.00	0.00
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	575,656.00	0.00	0.00
Jumlah	584,406.00	0.00	0.00

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-3,550,500.00	-5,112,233,230.00	-99.93
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	0.00	4,780,000.00	-100.00
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	133,243,220.00	41,087,013.00	224.30

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	7,854,350.00	4,696,670,730.00	-99.83
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	250,360,000.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	8,250,000.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	6,805,000.00	-100.00
Jumlah	387,907,070.00	-354,640,487.00	-209.38

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp25,991,087,850.00 dan Rp24,001,479,964.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-14,727,340,634.00 dan Rp-17,254,809,232.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp48,814,045,458.00 dan Rp281,269,129.00.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-6,292,375.00 dan Rp281,269,129.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Amortisasi Software	-1,528,750.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-4,763,625.00
Peralatan dan Mesin	0.00
Software	0.00
Jumlah	-6,292,375.00

E.4.2 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp654,800,000.00 dan Rp0.00. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

incian Koreksi Nilai Persediaan per 31 Desember 2017.

Jenis Persediaan	Nilai Koreksi
Persediaan Lainnya	654,800,000.00
Jumlah	654,800,000.00

E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.4 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp48,165,537,833.00 dan Rp0.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	46,542,170,000.00
Gedung dan Bangunan	-727,932,961.00
Jalan dan Jembatan	-1,147,807,300.00
Irigasi	185,674,261.00
Jumlah	48,165,537,833.00

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp22,862,667,419.00 dan Rp18,963,147,989.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	23,151,922,358.00
Diterima dari Entitas Lain	-298,206,189.00
Transfer Masuk	8,951,250.00
Jumlah	22,862,667,419.00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-298,206,189.00 sedangkan DKEL sebesar Rp23,151,922,358.00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp8,951,250.00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp8,951,250.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin		25,376,208.00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin		-16,424,958.00
Jumlah			8,951,250.00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp82,940,460,093.00 dan Rp25,991,087,850.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Dalam Neraca Semester II Tahun 2017 masih terdapat Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) sebesar Rp164.973.300 merupakan uang muka pekerjaan Renovasi Jalan Khusus di Komplek BPTP Sulawesi Tengah tetapi akunnya masuk di belanja penambahan nilai Gedung dan bangunan yang terinci dari renovasi bangunan kantor dan renovasi (pengaspalan dan perbaikan casting) kompleks perkantoran, sehingga harus dilakukan Jurnal Penyesuaian atas kesalahan penggunaan akun 533121 (Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan) yang seharusnya 534111 adalah Renovasi Jalan, serta masih ada Persediaan sebesar Rp.6.831.911.280.00 yang terdiri dari nilai Rp5.109.335.280 adalah barang persediaan yang akan diserahkan kepada Pemda/Masyarakat yang sementara diproses untuk diserahkan kepada Pemerintah Daerah terdiri dari :

1. Tanah Bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat/pemda
Rp2.512.579.500
2. Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat/pemda
Rp888.487.100
3. Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat/pemda
Rp1.393.551.080
4. Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat/pemda Rp314.717.600

Sedangkan persediaan yang dikelompokkan ke dalam persediaan lainnya senilai Rp654.800.000.00 dan bahan baku senilai Rp1.067.776.000.00;

Untuk bahan baku dari perolehan lainnya dari APBNP dengan komoditas perkebunan masing-masing yang meliputi antara lain :

1. Cengkeh 39.000 Pohon
2. Kopi Robusta 21.250 Pohon
3. Kakao 30.000 Pohon
4. Kelapa 4.000 Butir

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Satker BPTP Sulawesi Tengah di Semester II Tahun 2017 telah melakukan Revisi sebanyak 3 (tiga) kali ; untuk revisi ke3 ada penambahan pagu dana (APBNP) dari Selain dari DIPA BPTP Sulawesi Tengah ada kerjasama dengan SMARTD dengan masing-masing kegiatan beserta pagu dan realisasi sbb :

1. Pengembangan Benih Jagung Varietas Unggul Baru Badan Litbang Pertanian di Wilayah Eks Konplik Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah dengan Total pagu dan realisasi sebesar Rp326.530.000
2. Pengembangan Pertanian Lahan Kering Iklim Kering Melalui Implementasi Panca Kelola Lahan di Kab. Sigi Sulawesi Tengah 2017 dengan total pagu dan realisasi senilai Rp1.200.085.500
3. Model Pengembangan Teknologi Jarwo Super di Wilayah Eks Konplik Kab. Poso Provinsi Sulawesi Tengah dengan Total Pagu dan Realisasi sebesar Rp213.000.000

Disisi lain pada neraca masih terlihat Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) sebesar Rp177.676.300.00 tidak sama dengan di Neraca Simak BMN yaitu sebesar Rp164.973.300, sehingga pada neraca SAIBA nilai KDPnya lebih besar dari pada Neraca Simak BMN yaitu selisihnya sebesar Rp12.703.000 yang sebenarnya sudah menjadi Aset, sedangkan pada Neraca Simak BMN setelah melakukan perekaman koreksi pencatatan nilai KDP dimaksud telah menggabung menjadi aset tetap pada peralatan dan mesin, tetapi setelah dilakukan pengiriman dari simak BMN untuk digabungkan dengan aplikasi SAIBA tidak terbawa hasil koreksi untuk KDP senilai dimaksud, hal ini disebabkan adanya Koreksi pada KDP dari bawaan tahun anggaran 2016 untuk peralatan dan mesin berupa Alat Penghancur bungkil kelapa dimasukkan di kategori alat prosesing lainnya senilai Rp.12.703.000, yang dikirim dari aplikasi Simak BMN tidak terbaca pada Aplikasi SAIBA sehingga dilakukan Jurnal Umum pada saiba. senilai Rp12.703.000.